

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan keperawatan di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan keperawatan di Indonesia berpedoman terhadap Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mencakup tiga tahap, yaitu : Pendidikan Vokasional, Pendidikan Akademik, dan Pendidikan Profesi. Pendidikan vokasional adalah jenjang pendidikan Diploma III Keperawatan yang lulusannya memiliki kompetensi sebagai pelaksana asuhan keperawatan. Pendidikan akademik yaitu pendidikan tinggi program sarjana dan pasca sarjana yang diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan tertentu. Sementara pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi yang ditempuh setelah program sarjana, lulusan pendidikan profesi dipersiapkan untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian khusus. Pendidikan keperawatan profesional minimal harus melalui dua tahapan, yaitu: tahap pendidikan akademik (Sarjana Keperawatan) dan pendidikan profesi yang lulusannya mendapat gelar Ners (T. R. P. Lestari, 2014).

Berdasarkan data dari Informasi SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, di Indonesia memiliki tenaga keperawatan sebanyak 460.267 perawat yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Dari jumlah

tersebut 68,4% merupakan perawat non ners (perawat lulusan D3 Keperawatan), 18,5% merupakan perawat ners (perawat lulusan S1 dan Ners), 5,6% merupakan perawat spesialis, 4,9% merupakan asisten tenaga kesehatan (perawat), dan 2,6% merupakan perawat lainnya yang belum tercantum. Perawat yang dikatakan sebagai perawat profesi adalah perawat lulusan S1 dan Ners, sementara di Indonesia perawat profesi hanya 24,1% (perawat ners dan perawat spesialis). Kualitas profesional keperawatan ditingkatkan dengan cara melanjutkan studi kejenjang Sarjana Keperawatan bagi perawat-perawat dengan kualifikasi pendidikan D3 Keperawatan.

Menjawab persoalan tersebut Pemerintah Republik Indonesia membuat peraturan yaitu Keputusan Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 123/B/SK/2017 Tentang Pedoman Tata Cara Penyelenggaraan Rekognisi Pembelajaran Lampau. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pendidikan formal atau nonformal atau informal, dan/atau pengalaman kerja ke dalam pendidikan formal. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan/atau akumulasi pengalaman kerja.

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta adalah perguruan tinggi dibidang kesehatan khususnya keperawatan. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

terbentuk sejak tanggal 7 April 2009 melalui SK No.43/D/O/2009 yang merupakan perubahan dari AKPER Bethesda Yogyakarta. Lokasi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta berada di Jalan Johar Nurhadi No. 6. Tahun akademik 2021/2022 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta menyelenggarakan program RPL Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners. Lama studi untuk program RPL adalah satu tahun untuk Sarjana Keperawatan dan delapan bulan untuk Profesi Ners. Program RPL diikuti oleh perawat-perawat yang sudah bekerja di Institusinya masing-masing. Mahasiswa RPL diwajibkan untuk mengerjakan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang disusun mahasiswa program sarjana berdasarkan hasil penelitian, kajian pustaka, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama (Darmono & Hasan, 2012). Mahasiswa RPL juga dituntut untuk menyelesaikan perkuliahan dan skripsi disaat yang bersamaan dalam satu tahun, dan mahasiswa RPL juga tetap bekerja di Institusinya. Proses pembuatan skripsi akan banyak menemui kendala, kendala tersebut dapat berupa sulitnya menentukan topik penelitian.

Self efficacy menurut (Ghufron & Risnawita S, 2017) adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hal tertentu. Seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi, cenderung akan tenang dalam menghadapi tugas yang sulit (Damri et al., 2017). Menurut Hendriana (2012) dalam (Sariningsih & Purwasih, 2017)

mengatakan bahwa kepercayaan diri akan memperkuat motivasi mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Afriansah, 2020) gambaran *self efficacy* mahasiswa dalam mengerjakan skripsi didapatkan hasil *self efficacy* tinggi 36,0%, sedang 50,0% dan rendah 14,0%. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mengalami *stress* akademik yang cukup tinggi pula (Siregar & Putri, 2020).

Stress pada mahasiswa bisa disebabkan ketidakmampuan dalam melakukan kewajibannya sebagai mahasiswa atau karena permasalahan lain (Septiani, 2013 dalam Gamayanti et al., 2018). Rahmawati dalam (Barseli et al., 2017) mengungkapkan bahwa *academic stressor* adalah penyebab *stress* dari proses pembelajaran seperti lamanya belajar, banyaknya tugas, mendapatkan nilai yang baik, dan menghadapi ujian. Gamayanti dkk dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *self disclosure* terhadap tingkat *stress* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi (Gamayanti et al., 2018).

Empat dari delapan mahasiswa RPL yang diwawancara untuk studi awal, mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam mengerjakan skripsi karena tidak ada gambaran dalam pengerjaan skripsi. Dua orang mahasiswa diantaranya mengatakan waktu studi yang hanya satu tahun menjadi hal yang menakutkan

dalam menyusun skripsi, selain itu perkuliaan, mengerjakan skripsi, dan bekerja juga akan dilakukan bersamaan. Satu mahasiswa mengatakan sulit tidur karena memikirkan bagaimana mengerjakan skripsi. Dua mahasiswa mengatakan faktor usia dan kurang menguasai pengoperasian komputer juga merupakan kendala dalam penyusunan skripsi. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Hubungan *Self Efficacy* dengan *Stress*. Mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) dalam Menyelesaikan Skripsi di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil rumusan masalah :

“Adakah hubungan *self efficacy* dengan *stress* mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) dalam menyelesaikan Skripsi di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan *stress* mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) dalam menyelesaikan Skripsi di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi : usia responden, jenis kelamin responden, status perkawinan responden, dan masa kerja responden yaitu mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui *self efficacy* mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) dalam menyelesaikan skripsi di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui tingkat *stress* mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara *self efficacy* dengan *stress* mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) dalam menyelesaikan skripsi di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, apabila terdapat hubungan antar variabel.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Peneliti berharap penelitian ini menjadi referensi bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk mengadakan kegiatan kepada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, guna untuk mengurangi tingkat *stress* dan meningkatkan *self efficacy* mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap penelitian ini menjadi acuan bagi mahasiswa untuk mengelola *stress* dan meningkatkan *self efficacy* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti terkait *stress* dan *self efficacy*.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Manfaat keaslian penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya penelitian serupa yang pernah diteliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari *plagiarism*.

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sagita et al., 2017	Hubungan <i>Self Efficacy</i> , Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik Dan <i>Stress Akademik Mahasiswa</i>	Metode penelitian ini yaitu kuantitatif dengan deskriptif korelasional. Analisis data menggunakan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas menggunakan program SPSS versi 17.00, dan mencari hubungan antar variabel dengan melihat nilai R dan <i>R Square</i> . Penarikan sampel menggunakan teknik <i>Proportional Stratified Random Sampling</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara <i>self efficacy</i> , motivasi berprestasi, dan prokrastinasi akademik dengan <i>stress</i> akademik mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai R sebesar 0.633 yang menunjukkan koefisien regresi ganda antara <i>self efficacy</i> , motivasi berprestasi, dan prokrastinasi akademik dengan <i>stress</i> akademik mahasiswa. Nilai <i>R Square</i> (R^2) sebesar 0,400, ini berarti 40% variasi pada <i>stress</i> akademik dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh	Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan dekriptif korelasi. Memiliki persamaan variabel yaitu <i>self efficacy</i> dan <i>stress</i> . Alat ukur penelitian : kuisioner dengan skala <i>Likert</i> .	Teknik sampel yang dilakukan menggunakan <i>proportional stratified random sampling</i> , sementara peneliti menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> . Teknik pengujian korelasi yang dilakukan menggunakan uji linieritas dan uji multikolinieritas, sementara peneliti menggunakan uji <i>Spearman Rank</i> . Variabel bebas yaitu <i>self efficacy</i> , motivasi berprestasi, dan prokrastinasi akademik, sementara variabel bebas peneliti adalah <i>stress</i> mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL). Variabel terikatnya adalah <i>stress</i> akademik mahasiswa, sementara variabel terikat peneliti adalah <i>self efficacy</i> mahasiswa RPL dalam menyelesaikan skripsi.

No	Peneliti Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				<i>self efficacy</i> , motivasi berprestasi, dan prokrastinasi akademik, sedangkan sisanya 60% dijelaskan oleh variabel lain.		Populasinya adalah mahasiswa BP FIP Universitas Negeri Padang tahun ajaran 2014/2015, sementara populasi peneliti adalah mahasiswa RPL yang sedang menyelesaikan skripsi di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2.	Kurniawan, 2020	Hubungan antara <i>stress</i> dengan <i>self efficacy</i> pada ODHA	Metodo penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional, uji korelasi menggunakan korelasi <i>pearson product moment</i> . Teknik sampling menggunakan teknik <i>snowball sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif antara <i>stress</i> dan <i>self efficacy</i> , dibuktikan dengan menggunakan analisa korelasi <i>pearson product moment</i> dan diperoleh hasil $r = -.366$.	Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan dekriptif korelasi. Alat ukur penelitian : kuisioner dengan skala <i>Likert</i> . Variabel penelitian variabel bebas <i>stress</i> variabel terikat <i>self efficacy</i> .	Teknik sampel yang digunakan <i>snowball sampling</i> , sementara peneliti menggunakan teknik sampel <i>simple random sampling</i> . Teknik pengujian korelasi menggunakan <i>pearson product moment</i> , sementara peneliti menggunakan uji <i>Spearman Rank</i> . Meskipun variabel sama, namun tetap ada perbedaan pada populasi penelitian, populasi peneliti adalah mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) dalam menyusun skripsi, sedangkan dalam penelitian ini populasinya adalah adalah orang dengan HIV dan AIDS. Penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, sementara pada penelitian ini dilakukan di Sumatra Utara.
3.	Afriansyah, 2020	Gambaran <i>Self-Efficacy</i> Mahasiswa Dalam Mengerjakan	Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penarikan sampel menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan <i>self efficacy</i> tinggi sebesar 36%, sedang sebesar 50%, dan rendah sebesar 14%.	Alat ukur penelitian : kuiseoner. Populasi penelitian adalah mahasiswa yang	Meskipun populasi sama, namun populasi peneliti adalah mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), sementara dalam penelitian ini mahasiswa tingkat akhir.

No	Peneliti Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Skripsi di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2020	teknik <i>purposive sampling</i>		sedang mengerjakan skripsi. Variabel penelitian yang sama adalah <i>self efficacy</i> mahasiswa.	Teknik sampel yang digunakan <i>purposive sampling</i> , sementara peneliti menggunakan teknik sampel <i>simple random sampling</i> . Peneliti menggunakan 2 variabel, sementara dalam penelitian hanya 1 variabel. Metode penelitian dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , sementara pada penelitian hanya deskriptif kuantitatif. Teknik pengujian korelasi yang dilakukan peneliti adalah uji <i>Spearman Rank</i> , sementara dalam penelitian tidak ada uji korelasi.